

Lampiran 5.

FORMAT PROFIL POTENSI WILAYAH (DESA)

Desa, perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik serta kultural yang terdapat di suatu daerah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah, yang merupakan salah satu unsur terkecil di wilayah Negara kesatuan republik Indonesia.

Profil Potensi Wilayah, gambaran menyeluruh tentang karakter desa/kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi SDA, SDM, kelembagaan, prasarana dan sarana serta pengembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi.

Potensi Wilayah, keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa/kelurahan baik SDA, SDM dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Isi Profil Potensi Wilayah, merupakan data potensi desa secara menyeluruh dan disajikan dalam bentuk **Infografis**.

Isi ringkasan profil potensi wilayah:

| | | |
|---------------------------------------|---------------------------|--|
| PROFIL POTENSI WILAYAH | 1. Cover | Menggambarkan tentang karakteristik desa, bisa berupa foto, desain atau kalimat, dll |
| | 2. Halaman Pengesahan | Halaman pengesahan profil desa oleh Pembimbing dan Kepala Wilayah |
| | 3. Daftar isi | Berisi tentang hal-hal khusus yang menarik minat pembaca untuk melihat isi dari buku profil desa |
| | 4. Sambutan | Berisi sambutan dari kepala instansi setempat |
| | 5. Potensi umum | Meliputi luas, batas wilayah, jumlah dusun, jumlah KK, topologi, iklim, kondisi geografis, jenis dan kesuburan tanah |
| | 6. Sejarah Desa/Kelurahan | Menggambarkan tentang nilai history berdirinya desa tersebut |
| | 7. Seni dan budaya | Menjelaskan seni dan budaya yang ada di desa tersebut |

| | | |
|--|---|--|
| | 8. SDA | Menggambarkan potensi kekayaan alam desa seperti keindahan alam, pertanian, perikanan, peternakan dll |
| | 9. SDM | Menjelaskan jumlah KK, usia, mata pencaharian pokok, tingkat perekonomian, agama dan aliran kepercayaan, tenaga kerja, tingkat pendidikan dll |
| | 10. Kelembagaan | Menjelaskan kelembagaan yang ada di desa, lembaga pemerintahan desa, lembagakemasyarakatan, lembaga pendidikan, lembaga adat, kelompok tani, dll |
| | 11. Peta Akses | Menunjukkan akses menuju ke desa baik secara umum ataupun detail |
| | 12. Peta desa dan dusun | Menunjukkan potensi yang ada didesa maupun di dusun, batas desa atau dusun dll |
| | 13. Prasarana dan sarana | Menjelaskan prasarana dan sarana yang ada di desa, transportasi, komunikasi, prasarana irigasi, sarana pemerintahan, sarana ibadah, kesehatan, dll |
| | 14. Permasalahan yang dihadapi | Menyimpulkan permasalahan yang di hadapi oleh pihak desa tentunya setelah dilakukan assement yang mendalam dan di dampingi dosen pembimbing lapangan |
| | 15. Perencanaan penyelesaian permasalahan | Merencanakan suatu penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi desa. |
| | 16. Rencana pengembangan | Menggambarkan perencanaan desa ke depan baik perencanaan partisipasi bisa berupa desain, master plan, pengembangan kewirausahaan atau teknologi tepat guna |

| | | |
|--|---------|---|
| | 17. dll | Bisa ditambah sesuai dengankreatifitas dalam penyusunan profil desa |
|--|---------|---|

Penyusunan profil potensi wilayah, untuk menyusun profil harus melakukan observasi dan assesment secara berkala dengan melibatkan kelembagaan yang ada di desa dan masyarakat desa, sehingga dalam penyusunan profil desa mendapatkan basic data yang valid atau nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan tersusunnya profil potensi wilayah diharapkan dapat dipergunakan oleh pemerintah Desa/Kelurahan untuk:

1. Penetapan prioritas pembangunan.

Sesuai karakteristik potensi unggulan desa yang tergambar dalam profil desa dapat menjadi dasar penetapan prioritas pembangunan di desa seperti desa home industri, desa nelayan, desa pesawahan, desa wisata, dll.

2. Penentuan kawasan pengembangan desa/Kelurahan

Salah satu hasil pendataan profil desa adalah diketahuinya tipologi desa yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer tentang potensi sumber daya alam sehingga dapat ditentukan potensi pengembangan desa ke depannya. Desa yang mempunyai tipologi yang sama dapat diterapkan pembangunan berbasis kawasan.

3. Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan

Adanya tipologi desa akan membantu unit kerja lain diluar pemerintah desa untuk merumuskan instrumen perencanaan program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat menjadi lebih tepat sasaran dan komprehensif.

4. Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipasif

Data profil desa selain memuat segala potensi juga memuat permasalahan dan kebutuhan masyarakat, berarti telah sejak awal masyarakat di ikut sertakan dalam proses perencanaan pembangunan.

5. Pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan desa

Dengan tersusunnya profil desa dengan sendirinya aparat pemerintah akan mengetahui kondisi riil dari masyarakat, sehingga akan menjadi acuan dalam bertindak dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Dengan demikian terjalin kerjasama yang baik antara aparat dan masyarakat terutama dalam perencanaan pembangunan.